

Pengembangan Kapasitas Guru PAUD: Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Melalui Edukasi Media Ropin

Mubayyinah Mulyadi¹, Linta Wafdan Hidayah², Fitriya Ningsih³, Ita⁴
Universitas Islam Madura
fitriyaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kapasitas guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TK Al-Jufri Desa Grujugan yang bertujuan untuk membekali guru-guru dengan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan media edukatif Ropin sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, terutama bagi anak usia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan penggunaan media edukasi Ropin, dengan tahapan meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan media, praktik langsung, serta monitoring dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi untuk menggali pemahaman dan tanggapan guru terhadap pelatihan serta efektifitas media yang digunakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru memberikan respons positif terhadap pelatihan. Guru-guru menilai bahwa media Ropin mampu meningkatkan interaksi sosial anak, menumbuhkan empati, serta membantu anak mengenal dan mengelola emosi dasar. Media Ropin ini terbuat dari hasil kreativitas yang dirancang oleh tim peneliti dan pengabdian berdasarkan kebutuhan anak usia dini dalam meningkatkan sosial dan ekonomi secara tidak langsung. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan motivasi dan kesiapan guru dalam mengaplikasikan media edukatif dalam proses pembelajaran tematik. Dengan demikian, pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru AUD sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: Guru AUD, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Media Ropin.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan yang dinamis menuntut transformasi dalam pengembangan profesionalisme guru. Guru kini dipandang sebagai profesional yang harus terus mengembangkan diri untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pentingnya adaptasi pedagogis terhadap perubahan peserta didik, teknologi, dan kondisi sosial-budaya (Suhaeni & Fatmawati, 2025). Dimana sudah disebutkan dalam peraturan pemerintah No. 74 tahun 2008 menyebutkan bahwa guru harus memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, serta sehat jasmani dan rohani, guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, konsep, metode, dan disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang yang diajarkan. Hal ini diperkuat oleh UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8, yang menetapkan persyaratan serupa bagi guru (Mahmudah & Rohmah, 2020). Guru PAUD diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, minimal D-IV atau S-1 di bidang PAUD, serta sertifikat profesi untuk

menjamin kompetensi dan profesionalitas (Anggraini, Anisa & Rahmadani, Ni Kadek, 2025). Namun, masih terdapat kesenjangan antara tuntutan ideal dan realitas dilapangan, terutama kurangnya pengembangan kapasitas guru AUD

Dunia anak dipenuhi imajinasi dan impian, yang sering mereka wujudkan melalui bermain. Bagi anak usia dini, bermain bukan hanya kebutuhan, tapi juga bagian dari pembelajaran. Melalui bermain, anak merasa senang, dan saat anak senang, ia lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru (Susanti, Septiana et al., 2023). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan cara belajar melalui aktivitas bermain. Pendekatan ini menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Dalam tahap perkembangannya, anak-anak perlu dilatih untuk mampu bekerja sama, menumbuhkan kreativitas, serta mencintai lingkungan sekolah sedangkan bermain yang dimaksud bukanlah bermain biasa, melainkan kegiatan bermain yang memiliki nilai edukatif dan mendukung proses pembelajaran (Sari et al., 2024)

Berdasarkan observasi di TK AL-JUFRI, kebutuhan akan Alat Permainan Edukatif (APE) sangatlah tinggi karena disana tidak adanya permainan edukatif dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif dalam menumbuhkan rasa faham pada Anak Usia Dini itu sendiri. Fasilitas yang tersedia hanya gambar yang memperlihatkan angka dan hewan yang cenderung menunjang perkembangan fisika anak saja. Padahal, stimulus perkembangan anak seharusnya mencakup tidak hanya aspek fisik, tetapi juga aspek kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, serta seni (Damayanti et al., 2024) Permainan edukatif bagi anak usia dini yang merupakan segala bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam mendukung perkembangan anak. Alat permainan edukatif berperan dalam pengembangan aspek emosional anak. Selain itu, permainan edukatif juga bersifat menyenangkan dan tidak menimbulkan rasa bosan. Penggunaan elemen-elemen seperti warna, angka, tebak ekspresi, bentuk dan interaksi dalam permainan dapat mengaktifkan daya pikir kreatif anak serta mendorong minat mereka dalam memahami kosakata, konsep, dan makna (Manulang et al., 2022) Alat permainan edukatif untuk anak sebaiknya dirancang dengan konsep yang sederhana dan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar alat permainan edukatif, seperti robot pintar, mengendalkan gerakan dasar serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam melatih keterampilan motorik dan emosional anak (Metro et al., 2023) Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, permainan edukatif yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk menunjukkan rasa percaya diri, yang merupakan salah satu indikator dalam standar tingkat pencapaian perkembangan emosional anak usia dini (Andiya et al., 2023) perkembangan merupakan peningkatan kemampuan atau keterampilan pada struktur dan fungsi tubuh yang semakin kompleks, terjadi secara teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari pengalaman serta proses pematangan. Perkembangan juga mencakup aspek kemampuan motorik, intelektual, sosial, dan

emosional (Fuadia, 2022) perkembangan perilaku sosial dan emosional sangat penting ditanamkan sejak usia dini, karena anak hidup dalam lingkungan sosial dimana setiap individu saling membutuhkan satu sama lain. Dengan membiasakan anak untuk bersosialisasi sejak dini, mereka akan lebih mudah berpartisipasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Ahmad Fachrurrazi, Made Ayu Anggreni, 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kapasitas guru Anak Usia Dini (AUD) melalui pelatihan edukasi media Ropin sebagai upaya meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Pelatihan ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media Ropin dalam praktik pembelajaran serta mengetahui sejauh mana pelatihan tersebut berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru dalam mendampingi perkembangan anak secara holistik

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru AUD dalam menggunakan media edukatif Ropin. Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi kebutuhan guru, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan media, serta simulasi praktik langsung. Kegiatan pelatihan dirancang secara interaktif agar peserta tidak hanya memahami konsep media Ropin, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam membangun keterampilan praktis guru melalui pengalaman langsung dan pembelajaran kolaboratif

Setelah pelatihan selesai, dilakukan pendampingan dilapangan untuk memantau dan membimbing guru dalam menerapkan media Ropin. Tim pengabdian terlibat secara aktif dalam memberikan arahan, masukan, dan evaluasi efektivitas pelatihan dan implementasi

media, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru. sedangkan tehnik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung pada guru-guru TL AL-JUFRI yang menjadi peserta pelatihan untuk menggali tanggapan, pemahaman, serta persepsi mereka terhadap materi pelatihan dan potensi penggunaan media edukatif Ropin dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Wawancara bersifat terbuka dan fleksibel, sehingga memungkinkan guru menyampaikan pengalaman dan refleksi secara mendalam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, seperti foto-foto kegiatan, daftar hadir, serta materi yang digunakan. Data dari dokumenatasi berfungsi sebagai pelengkap informasi sekaligus bukti visual dari proses pelatihan yang telah dilaksanakan. Melalui metode ini, pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan serta memperkuat peran mereka dalam mendukung tumbuh kembang sosial dan emosional anak usia dini.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pelatihan edukasi media ropin ini dilaksanakan pada **tanggal 23 Juli 2025** bertempat di TK AL-JUFRI, yang beralokasi di desa grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh 3 mahasiswa Universitas Islam Madura dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, khususnya untuk meningkatkan kapasitas guru AUD dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan TKAL-JUFRI melalui observasi lingkungan dan komunikasi awal dengan kepala lembaga. Kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan program pelatihan, materi yang akan disampaikan, serta perangkat evaluasi. Selain itu dipersiapkan juga media Ropin sebagai bahan pelatihan. Koordinasi dengan pihak lembaga menjadi bagian penting untuk

memastikan kesiapan tempat, waktu, dan peserta pelatihan.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi tatap muka yang terdiri atas penyampaian materi, demonstrasi penggunaan media Ropin dan cara penerapannya dalam pembelajaran. Pelaksanaan berlangsung selama satu hari penuh, dengan fasilitator dari tim pengabdian yang berperan sebagai pemateri dan pendamping praktik.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan pelatihan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan kelancaran kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui wawancara setelah pelatihan, guna mengetahui pemahaman guru terhadap materi dan persepsi mereka terhadap potensi penggunaan media Ropin. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan pelaksanaan juga dijadikan bahan evaluasi

2.3 Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan ini adalah semua guru TK AL-JUFRI, dengan tehnik purposive sampling, yaitu penentuan sampel secara sengaja berdasarkan keterlibatan mereka sebagai peserta pelatihan, memiliki latar belakang pendidikan dibidang AUD atau pengalaman mengajar Anak Usia Dini, serta bersedia memberikan informasi melalui wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan edukasi media Ropin dilaksanakan di TK AL-JUFRI, Desa grujugan, Kecamatan Larangan, Kabupaten pamekasan . kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru TK yang aktif mengajar, dengan jumlah peserta sebanyak 60 peserta. pelatihan ini berlangsung dengan suasana interaktif, dimana para peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi sejak sesi pembukaan hingga simulasi praktik media Ropin. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, urgensi penggunaan media edukatif, serta praktik penggunaan media Ropin dalam pembelajaran tematik

Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik penggunaan media Ropin, baik secara individu maupun kelompok. Dari hasil wawancara yang dilakukan setelah pelatihan, para guru menyatakan bahwa media Ropin sangat menarik, mudah digunakan, dan relevan untuk meningkatkan interaksi sosial anak, melatih empati, serta membantu anak mengenal emosi dasar. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa media ini mendorong anak lebih aktif dalam kegiatan bermain sambil belajar. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil memberikan peningkatan pemahaman dan kesiapan guru dalam menggunakan media edukatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial dan emosional Anak Usia Dini.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan media Ropin di TK AL-JUFRI

Gambar 2. Suasana wawancara dengan kepala sekolah TK AL-JUFRI

Pelatihan ini memberikan hasil yang positif dalam hal peningkatan pengetahuan dan kesadaran guru tentang pentingnya media pembelajaran berbasis karakter dan nilai emosional. Meskipun belum dilakukan observasi langsung ke



kelas, dari tanggapan guru terlihat bahwa mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk mencoba menerapkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran

selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berperan penting sebagai langkah awal dalam mendukung pengembangan kapasitas profesional guru, khususnya dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang holistik dan berbasis perkembangan.

Selain pemberian materi dan praktik langsung, pelatihan ini juga menjelaskan cara penggunaan media edukasi **Ropin** yang memiliki beberapa sisi permainan untuk menstimulasi perkembangan sosial dan emosional anak. Setiap bagian dirancang untuk mengajak anak belajar sambil bermain, dengan langkah-langkah yang sederhana dan menyenangkan.

1. Roda Angka



Gambar 3. Permainan Roda Angka

Bagian ini berbentuk roda berangka 1–12 yang digunakan untuk melatih keterampilan berhitung sederhana, khususnya penjumlahan dan pengurangan. Anak memutar roda, lalu mencatat angka yang didapat. Kemudian, anak memutar roda lagi untuk mendapatkan angka kedua. Kedua angka tersebut dijumlahkan atau dikurangkan sesuai instruksi guru. Contoh: putaran pertama berhenti di angka 8, putaran kedua berhenti di angka 5. Guru meminta anak menghitung $8 - 5$ atau $8 + 5$. Kegiatan ini membantu anak memahami konsep operasi hitung dasar, melatih konsentrasi, koordinasi mata-tangan, serta kemampuan bekerja sama saat menghitung bersama teman.

2. Papan Huruf



Gambar 4. Permainan Papan Huruf

Berisi huruf a–z yang bisa dilepas dan ditempel. Anak mencari huruf yang sesuai dengan gambar atau kata yang ditunjukkan guru, lalu menyusunnya menjadi kata sederhana. Kegiatan ini membantu anak mengenal huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, dan memperluas kosakata, sekaligus melatih kerja sama saat bermain berkelompok.

3. Huruf Tutup Botol



Gambar 5. Permainan Huruf Tutup Botol

Menggunakan deretan dudukan botol dan tutup berhuruf, anak diminta menyusun huruf menjadi kata berdasarkan gambar yang tersedia. Saat memutar dan memasang tutup botol, anak berlatih keterampilan motorik halus dan koordinasi kedua tangan. Setelah kata tersusun, anak membacakan hasilnya di

depan teman-teman.

4. Kantong Perilaku Pancasila



Gambar 6. Permainan Kantong Perilaku Pancasila

Terdapat lima kantong yang mewakili setiap sila dalam Pancasila. Guru memberikan contoh situasi, kemudian anak memilih kartu perilaku yang sesuai dan memasukkannya ke kantong sila yang tepat. Kegiatan ini menumbuhkan empati, pemahaman nilai moral, serta kemampuan anak dalam mengambil keputusan.

5. Papan Ekspresi Wajah



Gambar 7. Permainan Papan Ekspresi Wajah

Berisi berbagai gambar ekspresi seperti senang, sedih, marah, terkejut, dan lainnya. Anak memilih ekspresi yang sesuai dengan perasaannya dan menceritakan alasannya. Guru menunjuk salah satu gambar

ekspresi yang ada setelah itu anak akan memilih bulatan yang ada tulisan sesuai ekspresi tersebut untuk di cocokkan dengan gambar ekspresi yang guru tunjuk. Bagian ini membantu anak mengenal, menamai, dan mengendalikan perasaan dengan cara positif.

4 SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan penggunaan media edukasi Ropin di TK AL-JUFRI terbukti mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Kegiatan yang berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung ini memberikan **dampak positif**, yakni bertambahnya pemahaman guru mengenai konsep perkembangan sosial-emosional, keterampilan dalam mengoperasikan media Ropin, kreativitas dalam merancang pembelajaran, serta motivasi yang lebih tinggi untuk menerapkan metode belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru menjadi lebih percaya diri dalam memandu anak bermain sambil belajar, mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, dan lebih tanggap terhadap kebutuhan emosional peserta didik.

Guru merasa siap memanfaatkan media Ropin dalam pembelajaran tematik sebagai sarana untuk menumbuhkan interaksi sosial, melatih empati, dan membantu anak mengenali sekaligus mengelola emosi dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini sangat dibutuhkan, khususnya pada lembaga PAUD yang masih memiliki keterbatasan sarana pembelajaran, karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi anak. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini selaras dengan tujuan program dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran anak usia dini.

Saran: Untuk ke depannya pelatihan serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan menambahkan variasi materi dan inovasi media edukatif lainnya, sehingga guru terus mendapatkan pembaruan ide pembelajaran. Disarankan pula adanya pendampingan lanjutan di kelas untuk

memastikan penerapan media Ropin berjalan efektif serta mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan. Dukungan dari pihak sekolah dan lembaga terkait juga menjadi faktor penting agar media seperti Ropin dapat digunakan secara rutin dan dikembangkan sesuai kebutuhan anak.

5 TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Madura yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Linta wafdan hidayah S.S M.Pd Yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada kepala sekolah, dewan guru, staf, serta seluruh warga TK AL-JUFRI yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan program dengan sangat baik. Terima kasih juga kepada anak-anak didik dan orang tua yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerjasama dengan penuh semangat dan tanggung jawab

6 DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fachrurrazi, Made Ayu Anggreni, F. P. A. (2019). Penerapan Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Emosional Anak. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01, 53–58.
- Andiya, A., Sartika, L., Sain, S., & Widjayatri, R. D. (2023). Stimulasi Emosioanal Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Bantuan Alat Permainan Bola Pengumpul Bintang. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i2.742>
- Anggraini, Anisa, L., & Rahmadani, Ni Kadek, A. (2025). *Strategi Pengembangan Diri Alumni Pondok*

- Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan sebagai Calon Pendidik Anak Usia Dini.* 8, 1000–1012.
- Damayanti, N. A., Febrianti, M., Sidauruk, T., Kurniasih, K., Mahya, V. A., & Virgin, S. (2024). Pemanfaatan Sampah Daur Ulang Menjadi Alat Permainan Edukatif Untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 4171–4181. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/25250>
- Fuadia, N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kedokteran Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Mahmudah, A., & Rohmah, U. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 18–26.
- Manulang, R., Simanjuntak, Vitalia Hanako, M., Hanim, H., Simanjuntak, Markus, D., Sinaga, Plora, N., & Novita. (2022). Literasi Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Ice Cream Di TK Galilea Hosanna Kids Rasmi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 14–20.
- Metro, U. M., Ki, J., Dewantara, H., & Metro Timur, I. (2023). *Edukasi Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Robot Pintar Menggunakan Barang Bekas di Tk ABA Iringmulyo Metro Timur Lusi Marlisa 1**, Annisa Nur Firdausyi 2, Noormawanti 3. 7(1), 98–108.
- Sari, E. F., Nugraheni, N., Sismulyasih, N., Irvan, M. F., Almagofi, F., Ramadhani, A. P., & Wahyuni, W. R. (2024). Pengembangan Kapasitas Guru dalam Pembelajaran Numerasi melalui Edutainment Training Program di Pos PAUD Cahaya Nusa Kecamatan Ngaliyan. *Madaniya*, 5(2), 633–646. <https://doi.org/10.53696/27214834.819>
- Suhaeni, & Fatmawati. (2025). *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BERKELANJUTAN: STUDI PUSTAKA SISTEMATIS MODEL PENDIDIKAN PROFESI GURU YANG EFEKTIF.* 7(2), 312–327.
- susanti, septiana, S., Oktaviana, A., & Oktaviana, S. (2023). *PENDAMPINGAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF BERBASIS BAHAN BEKAS DI TK PGRI TRANSPRAM II KEC. LABUHAN RATU, KAB LAMPUNG TIMUR.* 3, 41–52.